

**NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT *ASAL-MULA*  
*PADI* DARI BANYUMAS**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra**



oleh

**KUNI KURNIA NAF'A**

**1711100004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

**2021**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas” disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

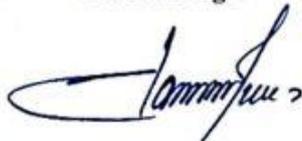
Nama : Kuni Kurnia Naf'a

NIM : 1711100004

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dosen Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### Pembimbing I



Drs. Danang Susena, M.Hum.  
NIP. 196202281987021002

### Pembimbing II



Dra. Hj. Indivah Prana A, M.Hum.  
NIP. 19620522 199001 2 001

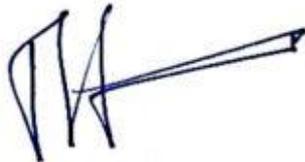
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Asal-Mula Padi dari Banyumas* telah diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 26 Agustus 2021  
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji

Ketua



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd  
NIK. 690 890 113

Pembimbing I



Drs. Danang Susena, M.Hum  
NIP. 19620228 198702 1 002

Sekretaris



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd  
NIK. 690 815 349

Pembimbing II



Dra. Hj. Indiyah Prana A, M.Hum  
NIP. 19620522 199001 2 001

Mengetahui.



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd  
NIK. 690 890 113

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuni Kurnia Naf'a  
NIM : 1711100004  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang disitasi dari penulis lain atau referensi relevan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Klaten, 5 Juli 2021

  
Kuni Kurnia Naf'a  
1711100004

## **MOTTO**

Jangan biarkan kesulitan membuatmu gelisah, karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap bintang-bintang tampak bersinar lebih terang.

(Ali Bin Abi Thalib)

Lakukan hal kecil dengan cinta yang besar, agar memperoleh hasil yang maksimal.

(Penulis)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutrisno, S.Pd. dan Ibu Sri Lestari yang telah membesarkan dan mendidik saya. Terima kasih saya ucapkan untuk segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang selalu engkau panjatkan demi keberhasilan putrimu ini.
2. Kakak dan adik saya tercinta yang telah memberi dukungan dan semangat untuk meraih kesuksesan.
3. Bapak Drs. Danang Susena, M.Hum. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Hj. Indiyah Prana A, M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar membimbing dan memberikan pengarahan kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
4. Ibu Dra. Hj. Indiyah Prana A, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa perkuliahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Widya Dharma Klaten Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berkenan dan berjasa memberikan ilmu kepada saya. Semoga ilmu yang saya dapatkan pada waktu perkuliahan dapat berguna di masa yang akan datang, dan akan digunakan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

6. Teman-teman PBSI sepejuangan yang selalu memberikan semangat dan selalu berbagi canda tawa setiap harinya.
7. Karyawan dan staf Perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten yang selalu sabar membantu untuk melengkapi referensi.
8. Almamater kebanggaan, Universitas Widya Dharma Klaten.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas” ini diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak dapat bekerja seorang diri melainkan bekerja sama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M. Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Drs. Danang Susena, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.

5. Ibu Dra. Hj. Indiyah Prana A, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten yang telah berkenan memberikan ilmu selama kuliah.
7. Staf perpustakaan Pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu penulis dalam melengkapi sumber referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 5 Juli 2021

Kuni Kurnia Naf'a

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Penegasan Judul .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Sastra .....	10
B. Pengertian Cerita Rakyat .....	12
C. Struktur Naratif dalam Cerita Rakyat .....	18
D. Unsur Pembangun Cerita Rakyat .....	22
E. Pengertian Kearifan Lokal .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	33
B. Objek Penelitian .....	34
C. Data Penelitian .....	34
D. Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB VI PEMBAHASAN</b>	
A. Unsur Pembangun Yang Terdapat Dalam Cerita Rakyat <i>Asal-Mula Padi</i> dari Banyumas.....	37
B. Analisis Nilai Kearifan Lokal Cerita Rakyat <i>Asal-Mula Padi</i> dari Banyumas.....	60
<b>BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLEMENTASI</b>	
A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	67
C. Implementasi .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Kuni Kurnia Naf'a: 1711100004. 2021. "Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat *Asal-Mula Padi* Dari Banyumas." Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Pembimbing I: Drs. Danang Susena, M.Hum. pembimbing II: Dra. Hj. Indiyah Prana A, M.Hum.**

Nilai kearifan lokal merupakan kebudayaan masyarakat yang berisikan tatanan, aturan ataupun kebijaksanaan yang dapat dikatakan berlaku dalam lingkup suatu komunitas masyarakat. Nilai-nilai yang bermanfaat seperti nilai moral merupakan nilai kearifan lokal yang dapat dijumpai dari cerita-cerita rakyat yang berkembang dalam lingkup masyarakat. Nilai-nilai tersebut mewakili analisis nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Unsur-unsur pembangun apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas? (2) Nilai-nilai kearifan lokal apa sajakah yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur pembangun dan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik baca, teknik catat, teknik pustaka. Objek penelitian ini yaitu cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang ada dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas. Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa unsur pembangun cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas (1) alur dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas menggunakan alur maju, (2) tokoh dan penokohan dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas adalah Batara Guru memiliki sikap yang tegas, Sri memiliki sifat keras kepala, Sadana memiliki sifat keras kepala dan egois, Dewa Wangkas memiliki sifat tidak mudah menyerah, Dewa Wangkeng memiliki sifat ingkar janji, Sang Suami memiliki sifat tidak sabaran, dan Sang Istri memiliki sifat yang sabar dan teguh imannya, (3) tema dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas adalah menceritakan asal mula munculnya tanaman padi, (4) latar dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas adalah di djunggring salaka, martjapada, bumi, saptapratala, dan kahyangan. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas antara lain: (1) nilai pendidikan, (2) nilai kerja keras, (3) disiplin, (4) nilai komitmen, (5) nilai larangan.

**Kata kunci: Cerita Rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas, Nilai Kearifan Lokal.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud gagasan kreatif seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Dalam bahasa Indonesia sastra berasal dari bahasa sanskerta yaitu *sas* dan *tra*. *Sas* berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi, sedangkan *tra* berarti alat atau sarana. Jadi sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 1984: 23).

Selanjutnya menurut Sugiantomas (2011:8) sastra dipandang sebagai seni, hasil kegiatan kreatif manusia yang dituangkan ke dalam media bahasa, baik lisan maupun tulisan. Karya sastra merupakan ide atau gagasan pengarang yang dituangkan dalam suatu karangan. Ide atau gagasan tersebut dapat mencerminkan pikiran, emosi, perasaan, tingkah laku aktivitas bahkan sikap-sikap yang ada dalam diri pengarang tersebut.

Sastra mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia karena sastra merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat. Sastra berasal dari pikiran dan rasa manusia, yang diimplementasikan dalam sebuah karya sastra. Menurut Susanto (2012:10) sastra merupakan produk budaya masyarakat, yang artinya sastra merupakan hasil pergulatan batin pengarang dan ekspresi-ekspresi dari perasaan pengarang sebagai wakil masyarakatnya atau sebagai

individu bagian dari masyarakat.

Seorang pemikir Romawi bernama Horotius mengemukakan istilah *dulce et utile* yang berarti bahwa sastra memiliki fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya (Ginjar, 2012:1). Oleh karena itu, karya sastra diciptakan sepanjang sejarah hidup manusia.

Kebudayaan dan karya sastra memiliki hubungan yang saling terkait. Karya sastra merupakan hasil budaya, sehingga ada suatu pendapat yang menyatakan bahwa untuk menyadari kebudayaan dalam masyarakat maka harus dipahami melewati karya sastranya (Ratna, 2011: 174). Salah satu karya sastra adalah sastra lisan yaitu cerita rakyat.

Danandjaya menyatakan bahwa cerita rakyat (**folklor**) memiliki manfaat sebagai alat pendidikan, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi angan-angan (keinginan) yang terpendam (1997: 4). Folklor merupakan sebagian kebudayaan yang dimiliki suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat (*mnemonic device*) (1997: 2).

Setiap folklor memiliki kandungan yang berupa nilai-nilai (kearifan lokal) yang perlu diketahui, dipelajari, dan digunakan sebagai pegangan hidup. Oleh karena itu, folklor harus digali (dieksplor) untuk menemukan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Salah satu cerita rakyat yang memiliki nilai kearifan lokal yaitu *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri, biasanya diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat.

Kearifan lokal (*local wisdom*) dikonsepsikan sebagai kebijaksanaan setempat, pengetahuan setempat (*local knowledge*), kecerdasan setempat (*local geniuous*), yang merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menjawab berbagai masalah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Aturan yang diberlakukan pada suatu tempat merupakan sebuah kearifan lokal (Inriani, 2017: 167)

Kearifan lokal membentuk anggota masyarakat bertindak atas dasar kesadaran sekaligus memberi prioritas terhadap kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu (Ratna, 2011:95). Kearifan lokal merupakan pewarisan kandungan tradisi dengan cara turun-temurun yang didapatkan dari tradisi lisan serta budaya tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur kehidupan dalam cakupan berbagai bidang.

Herlina (2014:2003) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan gagasan, nilai, atau pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Sebagai warisan budaya, kearifan lokal perlu dipelihara dan dilestarikan.

Fajarini (2014: 130) mengungkapkan bahwa menggali dan melestarikan berbagai unsur kearifan lokal, tradisi dan pranata lokal, termasuk norma dan adat istiadat yang bermanfaat dapat berfungsi efektif dalam pembangunan karakter bangsa. Dengan demikian kearifan lokal berperan penting dalam membangun karakter bangsa.

Adapun karya sastra (cerita rakyat) yang mengandung kearifan lokal salah satunya cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas. *Asal-Mula Padi* dari Banyumas bercerita tentang Batara Guru yang menggelar musyawarah dalam rangka menurunkan *wiji widayat* atau biji kehidupan pada semua dewa yang berada di khayangan. Semua dewa diharuskan menangkap biji tersebut, namun Batara Guru tidak menyadari bahwa seorang dewa tidak hadir dalam musyawarah tersebut. *Wiji widayat* yang seharusnya ditangkap oleh Batara Ramadi tergelincir dan tidak sengaja masuk ke perut Nagaradja atau Hyang Anantaboga. Mengetahui hal tersebut, Batara Guru memerintahkan seluruh dewa mencari Nagaradja dan membawanya menghadap Batara Guru di khayangan. Batara Guru memerintahkan Nagaradja untuk memuntahkan *wiji widayat* tersebut, namun yang keluar dari perut Nagaradja adalah dua bayi manusia. Satu bayi berjenis kelamin perempuan dan seorang lagi laki-laki. Batara Guru memberi nama Dewi Sri untuk bayi perempuan dan Sadana untuk bayi laki-laki. Setelah tumbuh dewasa, Sadana berniat memperistri Dewi Sri. Maka murkalah Batara Guru dan mengutuk Sadana hingga tewas seketika itu juga. Dewi Sri yang juga mencintai Sadana menjadi sedih hatinya. Dewi Sri meminta Batara Guru untuk membuatkan gamelan yang

berasal dari kayu. Batara Guru tidak dapat memenuhi keinginan Dewi Sri karena hal tersebut mustahil dilakukan. Dewi Sri dikutuk oleh Batara Guru yang murka hingga meninggal. Batara Guru memerintahkan Hyang Narada agar mayatnya diberikan kepada seorang perempuan tani yang sedang bertapa di tengah ladang. Perempuan tani tersebut diperintah oleh Batara Guru untuk menguburkan mayat Dewi Sri dan menyiram makamnya setiap pagi dan malam. Setelah tujuh hari tujuh malam dikuburkan, makam Dewi Sri tumbuh berbagai macam tumbuhan, salah satunya yaitu tanaman padi yang hingga saat ini sangat bermanfaat bagi umat manusia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur pembangun dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.
2. Kearifan lokal dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.
3. Manfaat cerita rakyat bagi kehidupan manusia.
4. Wujud budaya dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.
5. Gaya bahasa dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini berpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga masalah dapat dikaji secara lebih

mendalam dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah unsur pembangun dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Unsur-unsur pembangun apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas?
2. Nilai-nilai kearifan lokal apa sajakah yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.
2. Mendiskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sastra lisan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian lain.

#### b. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa sebagai landasan untuk mengapresiasi dan menganalisis sastra lisan.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan wawasan bagi peneliti-peneliti lain untuk melakukan perbandingan dan penelitian yang sejenis

## **G. Penegasan Judul**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, diperlukan adanya penegasan judul. Berikut dikemukakan penjelasan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul.

### 1. Nilai dan Kearifan Lokal

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai (Gusnetti, 2015:185).

Kearifan lokal merupakan milik manusia yang bersumber dari nilai budayanya sendiri dengan menggunakan segenap akal, budi, pikiran, hati dan pengetahuannya untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya (Sibarani, 2012:127).

## 2. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa.

## 3. *Asal-Mula Padi*

Adapun objek penelitian ini menggunakan cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas. *Asal-Mula Padi* dari Banyumas merupakan salah satu cerita rakyat yang terdapat dalam buku *Kumpulan Tjeritera – Rakyat Indonesia* yang diterbitkan oleh Urusan Adat-Istiadat dan Tjeritera Rakyat tahun 1963.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teori berisi Pengertian Sastra, Pengertian Cerita Rakyat, Struktur Naratif Cerita Rakyat, Unsur Pembangun Cerita Rakyat, Pengertian Nilai, Pengertian Kearifan Lokal

BAB III. Metodologi Penelitian berisi Metode Penelitian, Objek Penelitian, Data Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV. Pembahasan berisi Unsur Pembangun, Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Asal-Mula Padi* Asal Banyumas

BAB V. Penutup, berisi Kesimpulan, Saran, dan Implementasi.

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN DAN IMPLEMENTASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Unsur pembangun cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas:

- a. Alur/plot yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas adalah alur maju karena ceritanya disajikan berurutan dari awal sampai akhir.
- b. Tokoh dan penokohan cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas adalah Batara Guru/ Hjang Jagadnata, Sri, Sadana, Dewa Wangkeng, Dewa Wangkas, Sang Suami, Sang Istri. Batara Guru/ Hjang Djagadnata merupakan dewa tertinggi di Kahyangan yang memiliki sikap yang tegas. Sri merupakan anak angkat dari Batara Guru yang memiliki sifat keras kepala. Sadana juga merupakan anak angkat Batara Guru dan memiliki sifat keras kepala. Dewa Wangkeng dan Dewa Wangkas merupakan dewa yang ditugaskan untuk membuang mayat Sadana, Dewa Wangkeng memiliki sikap yang tidak patuh akan perintah dan ingkar janji sedangkan Dewa Wangkas memiliki sikap yang tidak mudah menyerah. Sang suami memiliki sifat yang tidak sabaran, sedangkan Sang Istri memiliki sifat sabar, tidak mudah menyerah dan teguh imannya.

- c. Latar dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas meliputi:
  - (1) latar waktu, yaitu kemudian, sesudah, pada suatu hari, (2) latar tempat yaitu Djunggring Salaka, Martjapada, bumi, Saptapratala, Kahyangan, di tengah perjalanan, (3) latar suasana yaitu serius, panik, marah, ketakutan.
- d. Tema cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas adalah menceritakan asal mula munculnya tanaman padi.
- e. Amanat yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas meliputi: (1) sebagai manusia hendaknya jangan memiliki sifat yang keras kepala dan tidak patuh akan perintah, karena hal itu akan merugikan kita sendiri, (2) teguh iman dan selalu berpikir positif bahwa apa yang diusahakan secara sungguh-sungguh nantinya akan membuahkan hasil.

## **2. Nilai Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Asal-Mula Padi* Dari Banyumas**

Nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas terdapat nilai yang beragam. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas ini antara lain adalah nilai pendidikan, nilai kerja keras, nilai disiplin, nilai komitmen, dan nilai larangan.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari penelitian ini masih ada kekurangan. Penulis juga menyampaikan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian menggunakan kajian lain secara lebih mendalam lagi terhadap cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas.

## C. IMPLEMENTASI

Hasil penelitian ini berupa nilai-nilai kearifan lokal dari cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK sederajat, karena dalam hasil penelitian ini terdapat materi mengenai unsur-unsur pembangun karya sastra dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, sehingga dengan menggunakan bahan ajar ini siswa akan diajak untuk mengapresiasi karya sastra khususnya cerita rakyat. Dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar diharapkan siswa mampu menganalisis dan memahami unsur-unsur pembangun karya sastra, memahami isi karya sastra, memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, dan juga siswa diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal-Mula Padi* dari Banyumas dapat digunakan dalam membangun karakter pada peserta didik. Melalui pendidikan karakter ini siswa diharapkan dapat

menjadi sosok yang berguna baik untuk dirinya sendiri, lingkungan, dan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2013. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pusaka Utama Grafiti
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta. Balai Pustaka
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Fajarini, Ulfah. 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*. 1(2), 123-130.
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Febriyani, Nuria dkk. 2017. *Kearifan Lokal Yang Terkandung dalam Novel Amelia Karya Tere Liye*. *Jurnal Logat*. 4(1), 20-28.
- Ginanjar, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta.
- Gusnetti, Syofiani, dan Romi Isnanda. 2015. "Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat". *Jurnal Gramatika*. ISSN: 2442-8485. Vol 1. 2015.
- Hendrawanto. 2017. *Pemilihan Novel Indonesia Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Fiksi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Herlina. 2014. *Nilai Kearifan Lokal dalam Negeri Sapati Karya Laode M. Insan Sebagai Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 3(2), 201-210.
- Inriani, Kethy. 2017. "Nilai Kearifan Lokal Dalam Legenda Cerita Rakyat Muntok: Sebuah Kajian Pendidikan Karakter", in *Seminar Bahasa dan Sastra*, 2017, pp. 167-177.
- Jobling, D. 1986. *The Sense of Biblical Narrative. Structural Analyses in The Hebrew Bible*. Sheffield: Redwood Burn Ltd. Trowbridge, Wiltshire.

- Kurniasari, Linda Aprilia dkk. 2019. Analisis Sosiologi Sastra Novel Sunyi Nirmala Karya Ashadi Siregar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran (GENRE)*. 1(1), 46-51.
- Mahayana, Maman S. 2005. *Sembilan Jawaban Sastra Indonesia : Sebuah Orientasi Kritik*. Jakarta : Bening Publisng
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oetomo, Hasan. 2012. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Presatasi Pustakaraya.
- P.D, K. 1963. *Kumpulan Tjeritera-Rakjat Indonesia*. Yogyakarta. Urusan Adat-Istiadat dan Tjeritera Rakjat.
- Peale N. V. 2006. *Berpikir Positif*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Prawiroatmojo. 1981. *Bausastra Jawa – Indonesia*. Jakarta: PT. Inti Idayu Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosyidi, M.Ikhwan dkk. 2013. *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradis Lisan.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Steers, R.M dan Porter, L.W. 1983. *Motivation and Work Behavior*, New York: Acadaemic Press.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.

- Sugiantomas, Aan. 2011. *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia*. Kuningan: PBSI FKIP UNIKU
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Susanto S.S, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta : CAPS.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Unsriana, Linda, 2013. “Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Jepang (Minwa)”, *Humaniora*. ISSN 2087-1236. Vol. 4. 2013
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan* (diterjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: PT Gramedia